

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH HASYIM
ASY'ARI BANGSRI JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

MUHAMMAD BAHRUL ULUM
NIM: 1403036020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bahrul Ulum

NIM : 1403036003

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN
PESERTA DIDIK DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI
JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Maret 2019

Pembuat Pernyataan,



MUH BAHRUL ULUM
NIM: 1403036020



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pementukan Karakter Santun Peserta Didik di
Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.**
Penulis : Muhammad Bahrul Ulum
NIM : 1403036020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Drs. H. Danusiri M.Ag
NIP: 19561129198703 1 001

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Nur Ubijay M.Pd
NIP: 195202081976122003

Dr. Fahrurrozi M.Ag
NIP: 197708162005011003

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Danusiri, M.Ag.
NIP. 19561129 198703 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**

Nama : Muhammad Bahrul Ulum

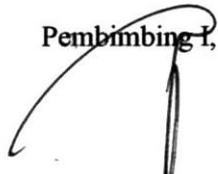
NIM : 1403036020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**

Nama : Muhammad Bahrul Ulum

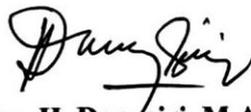
NIM : 1403036020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Danisiri, M.Ag.

NIP. 19561129 198703 1 001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**
Penulis : Muhammad Bahrul Ulum
NIM : 1403036020

Penelitian ini berawal dari berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat serta derajat manusia. Hancurlan nilai-nilai moral seperti: ketidakjujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berawal dari masalah tersebut, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berusaha membentuk karakter santun agar terwujudnya karakter yang islami agar diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yang berisikan tentang Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi tentang pembentukan karakter santun tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dilaksanakan dengan cara (a) keteladanan di kelas, (b) melatih langsung berperilaku santun di kelas, (c) integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran, (d) integrasi pendidikan karakter dengan budaya sekolah, (e) pembiasaan perilaku di sekolah maupun di masyarakat. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah adanya kerjasama antara Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlaq, Guru Madrasah, Orang Tua Siswa-Siswi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Seiring telah terselesaikannya penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayahnya sehingga mampu

menyelesaikannya tugas ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin apa yang telah dipaparkan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang membangun untuk kebaikan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat , dan semoga Allah memberikan berkah yang melimpah bagi hamba dan orang yang taat kepadanya. Aamiin.

Kata kunci: Manajemen pembentukan karakter santun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara*" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
5. Pembimbing I Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag dan Pembimbing II Drs. H. Danusiri, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Bapak Tupomo M.A.g; wakil kepala bagian kesiswaan Bapak Arif Romli, S.Pd., dan Guru Pengampu mata Pelajaran Akidah Akhlaq Bapak Hasan Mustofa S.Ag. serta guru dan orang tua siswa. atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Bapak Nurali dan Alm Ibu Siti Juariyah serta kaka—kakak saya tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis

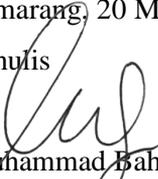
dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014, khususnya teman-teman MPI-A.
10. Kawan-kawan PPL di SMA Walisongo angkatan tahun 2017 yang selalu menemani jalan-jalan supaya mendapatkan semangat baru.
11. Kawan-kawan keluarga KKN posko 35 dan warga desa Jabungan Kecamatan Banyumanik kota Semarang atas kebersamaanya.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 20 Maret 2019

Penulis


Muhammad Bahrul Ulum
NIM.1403036020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN	
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Fungsi-fungsi Manajemen.....	12
2. Pengertian Pembentukan Karakter santun	20
a. Pengertian karakter santun	20
b. Nilai-Nilai Karakter Santun.....	25
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	41
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari	47
2. Gambaran Umum	48
3. Manajemen Pembentukan Karakter	49
a. Perencanaan pembentukan karakter	49
b. Pelaksanaan pembentukan karakter	56
c. Evaluasi pembentukan karakter	64
B. Analisis Data	66
1. Perencanaan pembentukan karakter	66
2. Pelaksanaan pembentukan karakter	67
3. Evaluasi pembentukan karakter	68
C. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
-------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1	Susunan organisasi pembinaan pembentukan karakter santun	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara Kepala sekolah.....	77
Lampiran 2	Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan	80
Lampiran 3	Wawancara Orang tua siswa	82
Lampiran 4	Wawancara Guru Akidah Akhlak	83
Lampiran 5	Wawancara dengan Guru Madrasah	84
Lampiran 6	Instrumen Penelitian	85
Lampiran 7	Sarana dan Prasarana.....	86
Lampiran 8	Dokumentasi Foto	87
Lampiran 9	Surat Penunjukan Pembimbing.....	92
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	93
Lampiran 11	Piagam KKN Mandiri ke -5.....	94
Lampiran 12	Sertifikat Pengalaman Lapangan (PPL).....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , Pasal 3. hlm 23-24

Produk akhir pendidikan adalah melahirkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan *stakeholder* pengguna lulusan dan pemerintah.³ Dalam Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa, penguatan pendidikan karakter atau disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah pikir dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)⁴

Pentingnya pendidikan karakter merupakan gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dan normalnya dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara berbuat yang baik. Nilai nilai luhur yang bermuatan etika, akhlak, dan budi pekerti yang telah diwariskan oleh nenek moyang hancur begitu saja oleh arus globalisasi. Nilai nilai yang luhur diwariskan melalui budaya dan dituangkan dalam makna pancasila yang mengandung nilai-nilai agama. Pendidikan Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam berkehidupan, cara untuk meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan siswa

³ Emi Afnida, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013), hlm. 55.

⁴ Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter 2017

untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.⁵

Pendidikan karakter merupakan usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter menjadi penting bagi kehidupan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan sebatas pengetahuan kognitif tentang benar salah dan baik buruk saja. Namun harus menyentuh pada kedua aspek yang lain yaitu psikomotor dan afektif. Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah.⁶

Mengajarkan baik buruk hanya pada pengetahuan saja sangat mudah, namun menanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan dalam berperilaku tentu tidak mudah. Untuk pembentukan karakter tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja. Akan tetapi lebih dari pada itu, yakni program persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan ke peserta didik seperti kegiatan Ekstrakurikuler.⁷

⁵Anwar, *Pendidikan Kecakapan hidup*, (Bandung:Alfabet, 2004), hlm. 4

⁶Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 2

⁷Zubaidi, *Desain Pembelajaran Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 3

Di sisi lain, dalam rangka menjalankan tugas pendidikan di Indonesia ini seringkali menurut pandangan penulis, menjumpai anak-anak yang berperilaku kurang sopan, berperilaku yang menyimpang, seperti contoh: berani terhadap orang tua, guru, dan kepada orang yang lebih tua dari pada peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan anak tersebut salah satu perkembangan teknologi, pergaulan sesama teman dan lingkungan. Itu adalah salah satu komponen yang sangat mempengaruhi psikologi anak didik.⁸

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari merupakan salah satu Madrasah Swasta yang ada di Jepara. Terakreditasi A terletak di kecamatan Bangsri. Sekolah yang berbasis religi. Menerapkan budaya santri dan pembentukan karakter santun. MA Hasyim Asy'ari ini sebagian telah menciptakan lulusan yang baik. Langkah yang telah dilakukan oleh MA Hasyim Asy'ari meliputi memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru, diadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa-siswi. *Intensive English Program* (Siswa yang mempunyai kecakapan berbahasa inggris dikirim ke pare untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris). Bagi seluruh siswa-siswi diwajibkan mengikuti program *English champ*. Bagi mereka juga diharuskan mengikuti pengkajian kitab kuning oleh seluruh siswa. Materi kajian ini antara lain: kitab *Bulugh al-Maram*, *Tuhfat ath-Thalab*, *al-Jurumiyah*, *'Umriyah*, *al-Hujjah Ahl as Sunnah*

⁸ Hasil data pengamatan di lingkungan penulis dan lingkungan sekolah

wa-al-Jama'ah, Tafsir al-Jalalain, untuk meningkatkan moralitas budaya santun peserta didik di sekolah.⁹

Di sisi lain, menurut penglihatan penulis, dengan percepatan arus informasi, globalisasi, dan kritis multidimensional telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan, dan kualitas sumber daya manusia (SDM), termasuk semakin terkikisnya nilai-nilai Islami pada sebagian siswa-siswi. Ia cenderung berkurang rasa sopan santun terhadap sesama civitas yang ada di sekolah. misal: menyampaikan surat izin tidak masuk sekolah melalui telfon/ SMS, tidak masuk sekolah tanpa memberikan keterangan, berani meninggalkan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak mendengarkan nasehat dari guru, tidak mendengarkan nasehat dari orang tua murid, tidak mematuhi aturan yang berlaku di sekolah datang ke sekolah sering terlambat, tidak mentaati perintah orang tua, berangkat ke sekolah sering terlambat, memakai kosmetik pada saat berangkat ke sekolah, memakai seragam yang kurang sesuai dengan ketentuan yang ada, hal ini termasuk salah satu perilaku yang kurang santun di sekolah.¹⁰

Pentingnya penulisan dengan judul Manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah cara terbaik untuk menciptakan kepribadian yang unggul,

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Tupomo S.Ag pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 10.15 WIB di MAHABA Bangsri Jepara.

¹⁰ Hasil data pengamatan di lingkungan penulis dan lingkungan Sekolah.

meningkatkan prestasi siswa guna menyongsong kehidupan selanjutnya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “ Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa pokok pikiran yang dapat dipakai sebagai permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy’ Ari Bangsri Jepara ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy’ Ari Bangsri Jepara ?
- c. Bagaimana evaluasi pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy’ Ari Bangsri Jepara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisa perencanaan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy’ Ari Bangsri Jepara

¹¹ Hasil data pengamatan di lingkungan penulis dan lingkungan sekolah.

- b. Mendiskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy' Ari Bangsri Jepara
- c. Mendiskripsikan dan menganalisa evaluasi pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy' Ari Bangsri Jepara

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- 1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b. Memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran, serta sebagai bahan informasi acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan pramuka yang ada di sekolah.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan masukan yang positif dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan program ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler kegiatan kepramukaan.

d. Bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi Madrasah yang menerapkan manajemen pembentukan karakter santun peserta didik

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dan motivasi dalam rangka meningkatkan proses pembentukan karakter santun peserta didik.

BAB II

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengemudikan. Kemudian dalam perkembangan, kata *to manage* mengalami perubahan menjadi *management* yang berarti pimpinan, pengurusan dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, kata manajemen identik dengan *tadbir* (تدبير), *idarah* (إدارة) yang berarti mengelola, pengelolaan (Alkalali, 1987: 247-248).¹

Manajemen diartikan sebagai kordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, supaya memperoleh keadaan yang objektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles of Management*, *“management is the Coordinatoin of all resourcetes through the*

¹ Mappasiara, “Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Idaraah*, (VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018), hlm. 76.

*processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*²

Secara etimologis, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, kata *manajemen* berasal dari bahasa ingris, yakni *management*, yang dikembangkan dari *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri bersal dari bahasa italia, *manegio*, yang diadopsi dari bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.³

Pengertian manajemen menurut G.R. Terry sebagaimana di kutip oleh Agus Wibowo, adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan- tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi- fungsi perencanaan, (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁴

² Henry I. Sisk, *PrinciplesOf Management*, (Brighton: South-Western Publishing Company, 1989), hlm 10

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta, 2013), hlm.31

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta,2013), hlm.32

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, tapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu: 1) kemampuan memotivasi tim, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.⁵

Manajemen menurut Scoderbeg sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, dapat di ketahui bahwa manajemen adalah: *management as prosess of achieving organizational goal through others*” Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, dimana kata proses mengandung makna keteraturan yang berisi tindakan yng berisi berurutan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pegorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam melaui proses kerja sama serta berkesinambungan.⁶

⁵ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu Faqih. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 1

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: 2013), hlm.138

Pernyataan bahwa manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia⁷

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. dalam fungsi-fungsi manajemen terdapat beberapa indikator meliputi:⁸

1) Perencanaan

Menurut G.R. Terry sebagaimana di kutip oleh Agus Wibowo, fungsi manajemen adalah *Planing, Organizing, Actuating, Controlling*. Sedangkan menurut John F.Me fungsi manajemen diantaranya adalah *Planing, Motivating* dan *Controlling*. berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada 5

⁷ M. Ali, “Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan”, *Jurnal Review Pendidikan Islam*, (Vol. 01, 2014), hlm. 43.

⁸ UU Kementrian Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2010

fungsi diantaranya *Planing, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*.⁹

Menurut Soebagio Admodiwiro sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, perencanaan adalah proses seorang manajer mengantisipasi masa yang akan datang dan merumuskan alternatif yang terbaik dengan serangkaian tindakan.¹⁰

Yang dimaksud dengan manajemen pendidikan sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.¹¹ Perencanaan (*planning*) sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal mengevaluasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹²

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan

⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: 2013), hlm.138

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 18

¹¹ UU Kementrian Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2010

¹² Kementrian Pendidikan Nasional , *Buku Induk Pembangunan Karakter*, (jakarta:2010). hlm. 59

kegiatan pembentukan karakter, serta pembentukan nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi kepada para pembuat perencanaan. Inilah yang membedakan perencanaan pendidikan karakter, dengan perencanaan perencanaan lainnya dalam korpus manajemen.¹³

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud sebagaimana di kutip oleh Agus Wibowo, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Agus Wibowo mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut.¹⁴

Actuating (pelaksanaan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya

¹³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: 2013), hlm.138

¹⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter,,,* hlm.139

atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Organizing is defined as arranging tasks, people and other resources to accomplish the work. Pengorganisasian yang *defined* sebagai mengatur tugas, orang-orang dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pekerjaan.¹⁵

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Menurut Soebagio dan Admodiwiro sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, fungsi dari pelaksanaan adalah susunan prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal lain yang mengatur organisasi itu agar berjalan dengan lancar, melalui pengorganisasian, diaturlah pembangunan kerja, hubungan kerja, struktur kerja, dan pendelegasian wewenang.¹⁷

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan

¹⁵ Kinicki Angelo. *Management : A Practical Introduction*, (America: McGraw-Hill Irwin, 2008), hlm 13

¹⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: 2013), hlm.139

¹⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 20

merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan didasarkan pada alasan, bahwa usaha-usaha perencanaan bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dalam suatu tindakan *actuating* yang menimbulkan action itu sendiri. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Ensiklopedia administrasi sebagaimana di kutip oleh Ukas yang mengatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu pada rencana dan usaha organisasi.¹⁹

Berikut ini dijabarkan fungsi pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pengarahan dalam hal ini setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan fungsi dan tugas terutama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai

¹⁸ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), hlm. 114

¹⁹ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm.265.

kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan itu berbentuk: menjelaskan perintah, memberi petunjuk pelaksanaan, memberi kesempatan. meningkatkan keahlian, memberi kesempatan berinisiatif, dan memberi koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.²⁰

- b) Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari.²¹
- c) Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tertulis maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan orang yang mampu

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm.37

²¹ James L. Gibson, *Organizatation, Behaviour, Structur, Processes, Business, and Publication*, (Texas: Plano, 1985), hlm. 99

berkomunikasi secara efektif dan efisien disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.²²

Dalam Al Quran dijelaskan bahwa komunikasi itu termuat dalam Surah At Thoha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

“maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut" (Q.Sat Thoha: 44)²³

- d) Pengambilan keputusan. Dalam hal ini fungsi terpenting dari fungsi pelaksanaan (*actuating*), bahkan dikatakan inti dari organisasi adalah kepemimpinan dan inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*decision making*). Karena begitu pentingnya pengambilan keputusan, kemampuan ini harus selalu dikembangkan oleh seorang pemimpin²⁴

²² Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini Bandung, 2004), hlm.265.

²³ Departemen Agama RI, *Al -‘ Aliyy Al Qur’ an dan terjemahnya* , (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm, 251

²⁴ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 126

3) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.²⁵ Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk peserta didik akan memiliki perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan. Mereka mendapatkan bahwa karakter yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara karakter yang sekarang dengan kebutuhan berikutnya.²⁶

Perlu ada pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan adalah semua aktifitas dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan sebagai proses pengukuran dan koreksi semua kegiatan serta penentu antara hasil pelaksanaan selaras dengan standar yang ditentukan. Produk akhir

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4

pendidikan adalah melahirkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan stakeholder pengguna lulusan dan pemerintah. Jadi, untuk mendapatkan produk akhir pendidikan yang sesuai diperlukan manajemen dan pengembangan untuk sumber daya manusia yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Secara garis besar, aktivitas pendidikan di sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, aktivitas pembelajaran kurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran Pendidikan Agama (PA), pembelajaran Bahasa Indonesia (BI).²⁷

Menurut Melayu S.P. Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur, fungsi dari evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau controlling itu menilai sebuah proses, maka evaluating adalah menilai sebuah hasil, apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum.²⁸

2. Pembentukan Karakter Santun

a. Pengertian Pembentukan Karakter Santun

Wynne (1991) mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Mulyasana, bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang

²⁷ Emi Afnida, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013), hlm. 55.

²⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 21

berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari. Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, atau “sidik” seperti dalam sidik jari.²⁹

Menurut Kemendiknas sebagaimana di kutip oleh Imas Kurniasih & Berlin Sani, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam berperilaku. Atas dasar tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab santun pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati dan olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan , keluarga masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³⁰

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 3

³⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: internalisasi dan metode pembelajaran disekolah*, (Jakarta: kata pena, 2017), hal 23

Prof. Sahetapy, SH (Guru Besar Emeritus Universitas Airlangga Surabaya) “pembusukan moral bangsa ini bagaikan ikan yang rusak berwal dari kepalanya”artinya para pemimpin negara pada hakikatnya belum menonjolkan perjuangan kepentingan rakyat dan melayani rakyat dengan sebaik-baiknya, tetapi justru haus dengan kekuasaan dan haus dengan materi-materi untuk memuaskan diri sendiri.³¹

Dalam hal ini, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku.³²

Secara konseptual, dari asal kata di atas dapat dipahami bahwa karakter mempunyai dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik, disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri yang sudah teranugerahi atau ada sejak dilahirkan (Pemberian). Pengertian kedua, bersifat dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah diberikan sejak dilahirkan. Dalam hal ini karakter

³¹ Sigit Dwi Kusrahmadi, “Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar,” Dalam Jurnal *Dinamika Pendidikan*, Nomor 1 Tahun XIV, Mei 2007, hlm.2.

³² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: internalisasi dan metode pembelajaran disekolah*, (Jakarta: kata pena, 2017), hal 23

merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di kutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan tercermin dari. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.³⁴ Menurut Ryan dan Bohlin sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederet sifata-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar yang baku.³⁵

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlaq peserta

³³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter* ,,, hal 23

³⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11.

didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran, Hadist, dan Ijtihad. Dari pengertian pendidikan karakter secara perspektif Islam adalah pendidikan akhlaq. Akhlaq berasal dari *khalaqa* dengan akar kata *khuluqon* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat, adadat. Dengan demikian, akhlaq bisa baik dan juga bisa buruk, akhlaq yang baik disebut juga akhlaq *mahmudah*, dan akhlaq yang buruk disebut juga akhlaq *madzmumah*. Walaupun demikian, di Indonesia kata akhlaq berkonotasi positif.³⁶

Dalam hal ini, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaaknai sebagai nilai dasar yang membangun

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter berbasis total quality management*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2018), hlm, 75

pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

b. Nilai- Nilai Karakter Santun

Menurut Richad Eyre dan Linda, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, menjelaskan Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapai ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga atau tidak berharga untuk dicapai. Jadi yang dimaksud dengan nilai disini adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu (konsepsi abstrak) yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.³⁸

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11.

Nilai dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Nilai-nilai ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan\ lewat perhatian terhadap alam, lingkungan sekitar. Nilai-nilai ilahiyah yang sangat mendasar perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai berikut:

- a) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah, percaya pada kuasa-Nya dan keberadaan-Nya.
- b) *Islam*, yaitu sikap pasrah dan meyakini bahwa apapun yang datang dari-Nya mengandung hikmah kebaikan.
- c) *Ihsan*, yaitu kesadaran bahwa Allah senantiasa bersama kita dimanapun kita berada.
- d) *Taqwa*, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (Q.S Ali Imron 102)

- e) *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik.

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهُۗ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيْلٍۭ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٢﴾

123. Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan

f) *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَىٰ التَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿١٨﴾

g) *Sabar* yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala cobaan hidup.

h) *Ikhlās*, yaitu perbuatan semata mata demi memperoleh ridha Allah dan bebas dari pamrih.³⁹

Pembentukan manusia yang baik dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan ini merujuk pada taksonomi Blomm sebagaimana dikutip oleh suyadi, yang merumuskan tujuan pendidikan dengan dibagi menjadi beberapa *domain* dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. dan *Psychomotor domain* (ranah

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11

psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.⁴⁰

Pembentukan karakter berlanjut pada aplikasi sehari-hari di sekolah (memelihara lingkungan dengan berbagai tanaman, menjaga kebersihan, peduli kepada sesama, dan sikap-sikap mulia lainnya. Karakter baik atau buruk akan terbentuk melalui latihan, kebiasaan, dan usaha yang terus menerus.⁴¹

Adapun istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain di atas perspektif pendidikan Islam yaitu terintergrasinya antara iman, ilmu, dan amal. Domain ini merupakan dimensi yang harus bergerak saling melengkapi satu sama lain, sehingga mampu mewujudkan manusia sempurna (*insan kamil*). Perpaduan seluruh dimensi ini, telah menjadi idealisme yang sering digambarkan oleh ajaran Islam, seperti terinspirasi dalam banyak ayat al-Qur'an yang menyertakan amal dan iman, serta tuntutan konsisten antara seruan yang disampaikan kepada orang lain dengan perilaku diri sendiri.⁴²

Akhirnya berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, hakikat perilaku yang berkarakter merupakan

⁴⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hl m7-9

⁴¹ Lis Setiawati, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Jurnal Pendidikan* , Vol. 16 NO. 1 Maret 2015. hlm, 65-73

⁴² Novan Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar -Ruzz, 2018), hlm, 76

perwujudan totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan) dan berlangsung sepanjang hayat. Penjabaran ini merupakan gambaran manusia *insan kamil* (sempurna) dalam pendidikan Islam.⁴³

Karakter Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Pengejawantahan atau perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satu ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.⁴⁴

Sedangkan rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain

⁴³ Novan Wiyani, *Pendidikan Karakter*,,., hlm, 76

⁴⁴ Novan Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar -Ruzz, 2018), hlm, 76

selain diri kita. “penghormatan terhadap orang lain mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang yang kita benci sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hal yang sama dengan kita sebagai individu”. Kesopanan juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Esensi dari perilaku santun ini adalah cerminan dari hati kita, jika perilaku itu bermacam-macam, seperti ada akhlaq yang terpuji dan ada akhlaq yang tercela, maka hatipun bermacam-macam pula ada yang lembut ada pula yang berhati keras.⁴⁵

Budi pekerti yang tinggi yang menjadi sendi kepribadian wajib dipelihara dan dipupuk dengan sebaik-baiknya agar jalanya pikiran, akal, kehendak dan perasan berjalan melalui saluran yang benar dengan berjalan tegak diatas hak dan kuat. Adapun kesempurnan dan kehalusan budi atau sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasan yang halus , hanya dapat dilihat oleh mata hati yang suci.⁴⁶

Oleh karna itu, menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat adalah diantara kesantunan yang dianjurkan, demi menjaga hati kita agar tetap suci bersih, misalnya ia meninggalkan hal-hal yang kurang patut atau tercela dipandangan umum dan

⁴⁵ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm.130

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 11.

masyarakat, melakukan hal-hal yang kurang atau tidak perlu, banyak bersenda gurau, tertawa terbahak-bahak, mengucapkan kata-kata kotor dan berbuat yang tidak senonoh.⁴⁷

Dalam hidup ini yang perbuat atau ucapan yang disesuaikan dengan kesantunan. Dengan demikian, kesantunan orang lain akan berbahagia, karena apa yang dilakukan itu adalah sesuai dengan harapan. Diantara nasehat Ali Zainal Abidin, cucu Kholifah Ali bin Abi Tholib cara bersantun bersopan santun ketika memberi, jangan sambil menyakiti dan menyebar-nyebar pada orang lain, sehingga tidak akan malu dan sakit hati, kalau sudah begitu amal sudah tidak ada gunanya, baik didunia maupun di akhirat.⁴⁸

Santun kepada guru adalah memuliakan guru tersebut, menghargai kesedianya untuk mengajar, menyimak dengan baik kata-kata guru, memperhatikan ajaran-ajaran yang diberikan, menunjukkan kesungguhan dalam belajar, memurnikan hati dan mengosongkan hati dari keinginan-keinginan yang tidak ada hubungan dengan ajaran, serta menatapakan dengan penuh apa yang diajarkanya.⁴⁹

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam

⁴⁷ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 133

⁴⁸ Muhammad Mustari, nilai karakter,,, hlm. 134

⁴⁹ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 133

perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, dan cara mengekspresikan diri di mana dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendiri, namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.⁵⁰

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis menghubungkan dari masalah-masalah yang di teliti dengan sumber-sumber data yang relevan serta benar-benar terfokus pada tema yang di bahas sebagai bandingan dan bahan penelitian, beberapa referensi terdahulu yang di dapat, meliputi :

1. Skripsi yang ditulis oleh Safatul Anam, pada tahun 2012, dengan judul *Peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SDN Telok Dalam 12 Banjarmasin*, hasil penelitian disimpulkan bahwa SDN Telok Dalam telah berupaya dalam menanamkan karakter sopan santun yang ada intinya dimulai dari diri sendiri yaitu dari pada para guru, kepala sekolah, staf, dan khususnya kepada anak didik atau siswa siswi yang ada di sekolah tersebut. Sikap dan perilaku guru adalah bersikap disiplin, adil, tanggung jawab dan bersikap sopan santun serta berwibawa dan berakhlak mulia. Di dalam memberikan keteladanan terhadap siswa, seorang guru memiliki akhlak yang baik Adapun cara yang digunakan oleh

⁵⁰ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter* ,,,. hlm. 133

guru SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di sekolah yaitu dengan memberi contoh teladan yang baik. Apabila kita sebagai guru menginginkan siswa kita memiliki perilaku yang sopan, maka mulailah dari diri kita sendiri.⁵¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Azizatul Umaroh pada tahun 2013, dengan judul manajemen pendidikan karakter peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman Semarang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang dapat dimulai dari anak usia dini, namun demikian pada setiap jenjang sekolah dapat melakukan proses pendidikan karakter salah satu dengan melakukan pembiasaan. Salah satu aspek tersebut pembentukan karakter anak didik adalah sikap sopan santun. Pembentukan anak untuk menjadi anak yang memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan tempat tinggal anak dapat ditanamkan melalui proses pembudayaan. Terlaksananya proses pembudayaan sikap sopan santun ini dapat dilakukan melalui proses pembiasaan sikap sopan santun. Proses pembiasaan ini akan berhasil secara efektif jika dilakukan kerjasama yang sinergis antara peran orang tua di rumah dan peran sekolah. Teknik-teknik yang dapat dilakukan meliputi pemodelan dari orang tua dan guru,

⁵¹ Safatul Anam, *Peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SDN Telok dalam 12 Banjarmasin*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2012).

melalui pengitergrasian penanaman sikap sopan santun dalam semua bidang pelajaran, peningkatan peran pembelajaran pendidikan agama, pendidikan moral pancasila atau kewarga negaraan dan peran guru Bimbingan Penyuluhan di sekolah.⁵²

3. Skripsi yang ditulis oleh Somiyatun, pada tahun 2018, mahasiswi UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Manajemen *Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah di Pondok Pesantren Putri Aris Kendal*”. Dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen strategis yang dilakukan oleh pengasuh pondok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah yaitu dengan mengikutsertakan ustazah dalam berbagai kegiatan, diantaranya yaitu melalui kegiatan pelatihan pendidikan yaitu *Inhouse training* dengan mendatangkan narasumber dalam pengajaran santri di pondok, program magang, kemitraan dengan pondok lain, pembinaan internal pondok disetiap akhir bulan atau setiap akhir kegiatan pelatihan pendidikan, diskusi masalah pendidikan, seminar workshop, penulisan buku ajar, pembuatan media pembelajaran.⁵³

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai

⁵² Dewi Azizatul, *manajemen pendidikan karakter peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo semarang, 2013).

⁵³ Somiyatun, *Manajemen Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah disantren Putri Aris Kendal* Skripsi, (Semarang: Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo semarang, 2018).

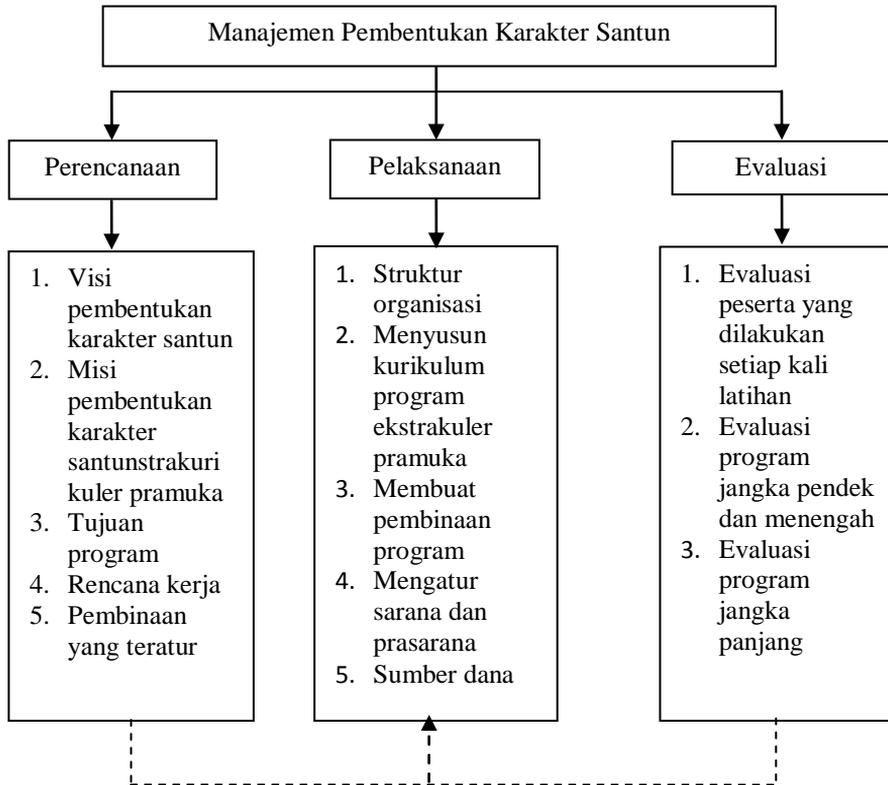
persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembentukan karakter santun. Ketiga tersebut mengutarakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi semuanya itu adalah upaya untuk menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi dan berkompeten dilapangan dan terciptanya akhlaq yang mulia salah santunya akhlaq sopan santun atau budi pekerti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen penanaman karkater santun peserta didik di madarasah aliyah hasyim asy'ari bangsri jepara.

C. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan proses manajemen. Jika dalam lembaga terdapat proses manajemen, maka lembaga tersebut akan mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan. Proses manajemen mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila proses dalam lembaga tersebut berhasil dan memiliki out put yang bagus, maka akan berimbas terhadap citra lembaga itu sendiri. Begitupun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Dari berbagai teori dapat dibentuk skema kerangka berfikir secara singkat, sebagai berikut:

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN
PESERTA DIDIK DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas, dalam menjalankan kegiatan penelitian dengan tema manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri. Penulis bisa menjalankan sesuai dari kerangka berfikir tersebut. Yang mana saat ini anak didik telah minim dengan karakter santun yang bisa natinya diterapkan dalam kehidupan sehari hari didalam lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Dalam pelaksanaan ini perlu betul dukungan dari pihak sekolah, murid dan staff lainnya guna menghasilkan output yang maksimal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di Madarasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan prilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di Madarasah Aliyah Hasyim Asy'ari bangsri jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Sekolah ini terletak di Jl Pramuka No 09 Bangsri Jepara.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

Sekolah Dasar ini di bawah kendali Yayasan ASWAJA. Sekolah MA Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan sekolah yang bercorak Islami namun tidak meninggalkan corak umum. Hal ini sangat sesuai dengan objek penelitian kami yang mengangkat judul skripsi **“MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN PESERTA DIDIK DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA”**. Adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai dengan 8 Maret 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Menentukan jenis data yang dibutuhkan sangat bergantung pada tujuan research. Jenis data dalam hubungan ini yang perlu diperhatikan adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung. Pada penelitian ini jenis data kuantitatifnya yaitu jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana sekolah, dan sebagainya. Kemudian jenis data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur atau diselidiki secara langsung.² Pada penelitian ini yang termasuk jenis data kualitatif adalah sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan dan mengenai pembentukan karkater santun peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, kegiatan di lapangan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000, hlm. 66.

ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru pembimbing siswa, serta beberapa dari siswa. Sumber data dari kegiatan di lapangan digunakan untuk mengetahui proses, metode, problematika dan solusi yang diberikan bagi siswa. Sumber data dari dokumentasi untuk mendapatkan data tentang, data siswa, data guru, dan sarana prasarana serta visi misi kegiatan yang ada di MA Hasyim aAsy'ari Bangsri Jepara.

NO	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh
1.	Perencanaan	Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlaq, Guru, Siswa, serta Orang Tua Siswa	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Pelaksanaan	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlaq, Guru, Siswa, serta Orang Tua Siswa	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Evaluasi	Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlaq, Guru, Siswa, serta Orang Tua Siswa	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di Ma Hastim Asy'ari Bangsri Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.³

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), hlm. 193.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan alat-alat lain yang memungkinkan wawancara berjalan lancar. Wawancara dilakukan dengan ketua yayasan Bapak Nuruddin Amin S.Ag, kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag, guru pembimbing/ kesiswaan Bapak Arif Romli S.Pd, guru Akidah A Bapak Abdul Hasan S.Ag. dan siswa-siswi, serta orang tua Bapak Saiful Hadi. Penulis akan meminta jawaban tentang soal soal yang saya susun tentang manajemen pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung.⁴ Hal yang dilakukan oleh penulis ini mengenai program atau proses pembentukan karakter santun. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi. Pada saat wawancara dan observasi berlangsung, peneliti mengambil audio, foto, video atau sebagai catatan hasil dokumentasi yang terkumpul saat proses penelitian. Selain itu data-data seperti profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, kegiatan-kegiatan, prestasi, dan sebagainya juga diperoleh dari sekolah bagian tata usaha dan wakil kepala kesiswaan sebagai bentuk pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian, maka diperlukan beberapa jenis tekniknya, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan problematika dalam kegiatan pembentukan karakter santun peserta didik dengan mengumpulkan data dan menyajikan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pembimbing, atau ke wakil kepala kesiswaan maupun kepala sekolah.

⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,...hlm. 372.

Selanjutnya triangulasi teknik, yaitu mengecek keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan triangulasi sumber pada penelitian ini diterapkan pada wawancara yaitu menggunakan lebih dari satu orang untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sama, seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa dan guru, visi- misi. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh.

Dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kepala sekolah pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 07.45-08.37, di ruangan kepala sekolah, serta melakukan wawancara dengan wakil kepala kesiswaan, mengenai kegiatan manajemen pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang telah dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008) hlm. 244.

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa, pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis. Mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193-194

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm. 246-252.

2. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data (*conclusions drawing / verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari atau sering juga disebut dengan singkatan MAHABA merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah bimbingan Yayasan pendidikan aswaja (YPI) yang diasuh oleh Alm. K.H. Amin Soleh. Yayasan ini dibentuk pada tanggal 19 April 1979. menyelenggarakan pendidikan secara kesinambungan, artinya menyediakan pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak, pondok pesantren hingga jenjang Aliyah. Tujuan didirikannya Yayasan ini adalah untuk membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan syiar Islam.¹

Sekolah MA Hasyim Asy'ari terletak di Jl. Pramuka No. 9 Bangsri Jepara. Pada tahun 2000, Yayasan Ahlussunah wa- al Jamaah (Aswaja) mendirikan gedung yang terdiri dari 21 ruang dan masih berlanjut dalam pembangunan gedung selanjutnya. Setelah pembangunan gedung selesai, maka otomatis gedung

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Pd pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

yang semula sempit menjadi luas. Dan jumlah peserta didik meningkat untuk menimbailu di sekolah tersebut.²



Inilah dokumetasi foto tentang MA Hasyim Asy'ari

2. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Dari segi geografis, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri ini di dirikan pada tahun 2000 di atas lahan seluas 2 ha dengan luas bangunan 1300 m² dengan satu gedung berlantai tiga. MAHABA dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di lingkungan pusat kecamatan yang bersebelahan dengan pusat kesehatan masyarakat atau PUSKESMAS di Jl Pramuka No 9 Bangsri Jepara. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat kota

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Pd pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

namun sekolah ini mampu menampilkan diri sebagai sosok lembaga institusi yang berkualitas.³

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari memiliki fasilitas penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang memadai. Mahaba memiliki kelas yang berjumlah 24 ruang kelas yang terdiri dari beberapa jurusan, antara lain: Bahasa, Ilmu pengetahuan sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Keagamaan. dan didukung dengan sarana prasarana yang sudah memenuhi standar dari pemerintah. Sekolah ini juga memiliki lingkungan yang asri, diantaranya kebun sekolah, taman yang asri, gedung serbaguna, dan gazebo untuk memperindah dan menghijaukan sekolah.⁴

3. Manajemen Pembentukan Karakter santun Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

a. Perencanaan Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Bagaimana penjabaran bapak Kepala Sekolah dalam visi misi dan tujuan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara?

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari

Visi dari MA Hayim Asy'ari adalah “Unggul, Terampil, dan Berakhlaqul Karimah”.

³ Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Bapak Nuruddin Amin S.Ag pada Tanggal 26 Februari 2019 pada Pukul 08.50 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 pada Pukul 08.50.

Misi dari Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, antara lain:

- a. Menjadikan MA Hasyim Asy'ari sebagai sekolah unggulan.
- b. Menciptakan siswa-siswi yang berprestasi.
- c. Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK, dan budaya Jawa.
- d. Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Tujuan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:⁹

- a. Menghasilkan peserta didik yang taat ibadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan berperilaku. Siswa siswi di MA Hasyim Asyari akan dibekali proses pembelajaran yang bisa membangun citra positif yang bisa diimplementasikan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, misal: siswa diterapkan sikap *Tawakal*. Artinya membekali siswa-siswi untuk menyerahkan semua urusan, Tuhanlah yang akan memutuskan segala urusan umatnya. *Syukur* artinya siswa siswi diajarkan untuk mensyukuri atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu kita syukuri. *Taqwa* artinya mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjahui segala larangannya. *Ikhlas* artinya bersih, jernih, dan murni yaitu melakukan perbuatan hanya semata mata karna Allah SWT bukan karna orang lain.

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag. Pada tanggal 26 Februari 2019. Pada Pukul 09.36 WIB

- b. Menghasilkan peserta didik yang aktif dalam berpendapat, berorganisasi. Inovatif dalam menyampaikan gagasan, berpendapat, dan berkarya, dan kreatif.
- c. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi. arti dari hal ini yaitu berprestasi dalam dunia akademik maupun non akademik.
- d. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi, dan komunikasi (*Information communication and technology*).
- e. Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing. (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).
- f. Mewujudkan sekolah yang nyaman , bersih, hijau, asri, indah dan aman.
- g. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya-upaya melestarikan dan menyelamatkan lingkungan.⁶

Dalam penjabaran mengenai visi misi sudah jelas. Bahwa, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ingin membuat atau merancang sekolah yang unggul, terampil dan berakhlaqul karimah. Mengupayakan proses pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bagaimana perencanaan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta target tentang pembentukan karakter santun di MAHABA ini?

- 1) Rencana kerja jangka pendek dan menengah.

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag Pada tanggal 26 Februari 2019. Pada Pukul 09.36 WIB

Rencana program kerja jangka pendek dan menengah setelah berjalan sekian lama hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat adanya kerja sama antara kepala sekolah, waka kesiswaan guru, orang tua siswa, pengurus yayasan dan serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ini. Adapun rencana program jangka pendek dan menengah ini meliputi :

- a) membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk dan tingkahlaku yang pantas dan yang tidak pantas atau asing bagi mereka. Sebagai contoh: siswa diajarkan sifat *Shidiq* yaitu benar atau jujur. Lawan kata dari bohong (*al-Kadzib*) seorang musli diwajibkan untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidiq al qolb*) benar perkataan (*shidiq al hadist*) dan benar perbuatan (*shidiq al amal*). Amanah dapat dipercaya, setiap insan atau manusia pasti tidak sempurna, ada yang hatinya jujur, bohong itu pasti. di madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari ini masih proses penerapan dalam kaidah-kaidah ini.
 - b) Mampu menunjukkan sebagai anak didik yang unggul, berprestasi dan berakhlaqul karimah sekolah.⁷
- 2) Rencana program kerja jangka panjang.

Melanjutkan program yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya, dan melanjutkan program - program yang berkesinambungan, di antaranya :

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

- a) Mencetak peserta didik berkarakter santun, sebagai bekal siswa agar diterapkan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b) Mampu menumbuhkan sikap peduli sosial, bertanggung jawab, bergotong royong dan cinta terhadap tanah air.⁸

3) Target pembentukan karakter santun peserta didik

Target secara Umum:

- 1) Melatih peserta didik agar mampu mengembangkan dan membina potensi, minat dan bakat yang dimilikinya dalam bidang pembetulan karakter santun, sehingga mampu berprestasi secara positif , serta rasa kepercayaan diri para siswa untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran agama islam, disiplin dan taat pada aturan.



⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

Target Secara Khusus:

- 1) Meraih prestasi di bidang pembentukan karakter santun.
- 2) Mengharumkan nama lembaga.⁹

Bagaimana perencanaan bapak dalam pembentukan karakter santun di MAHABA:

Perencanaan yang saya lakukan adalah menyiapkan bahan pedoman, program yang ingin dijalankan, mengoptimalkan siswa itu sendiri, guru-guru yang ada di MAHABA, serta semua yang terlibat dalam pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.¹⁰

Bagaimana perencanaan bapak dalam pembentukan karakter santun di MAHABA:

Perencanaan saya tidak jauh dari yang lain, seperti Bapak Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru yang lain serta orang tua siswa. Yang menegaskan bahwa yang dijadikan landasan bahan dalam pembentukan karakter santun ini meliputi bahan pedoman, program-program mengoptimalkan SDM, serta semua yang terlibat dalam pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Arif Romli S.Pd.I pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 09.15 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlaq Bapak Hasan Mustofa S.Ag pada tanggal 6 Maret 2019 Pukul 08.50 WIB

Program-program khusus seperti apa yang bisa mendukung dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara:

Program-program yang dilaksanakan di MAHABA ini sebagai berikut:

- a) Tutorial setiap hari bagi kelas keagamaan.
- b) Pembacaan kitab kuning bagi jurusan MAK. Metode ini merupakan metode yang umum digunakan oleh pesantren untuk mentransmisikan nilai dan membangun karakter. Adapun metode pembelajaran yang jama^h digunakan adalah metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan dilakukan dengan cara santri secara bergantian membaca kitab kuning di hadapan Kyai, dan sang Kyai langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan shorof). Sedangkan metode bandongan santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang Kyai sambil masing-masing memberi catatan pada kitabnya.
- c) Mewajibkan bagi laki laki untuk solat berjamaah di saat waktu solat Dzohur.
- d) Tadarrus al-quran setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai



- e) Ekstrakurikuler Rebana
- f) Ekstrakurikuler Pramuka
- g) Organisasi ISMAHA
- h) PMR¹²

b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik

Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini:

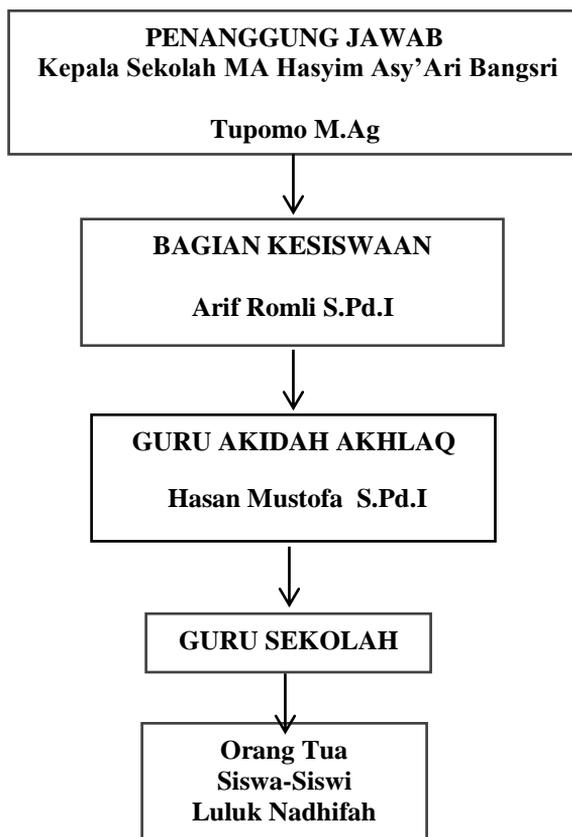
Pelaksanaan proses pembentukan karakter santun peserta didik dilakukan di setiap hari saat belangsungnya kegiatan belajar mengajar kecuali hari jumat (libur). Dalam pelaksanaan pembentukan karakter ini, Sekolah membuat beberapa strategi yang ingin di capai, meliputi: memberikan keteladanan di kelas, artinya adalah kegiatan pembiasaan yng dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Contoh kegiatan keteladaan dikelas seperti: pembacaan tadarus al quran di awal ,asuk kelas dipimpin dari sentral ruang guru, pembiasaan melakukan solat berjamaah di waktu dhuhur disekolah, pembiasaan membaca doa habis usai kegiatan belajar mengajar, membiasakan guru menghukum murid yang telat datang kesekolah dengan cara melaksanakan solat Dhuha. melatih siswa siswi langsung di kelas melalui proses pembelajaran, pembiasaan diri, intregasi pendidikan karkater dengan budaya sekolah melalui seni (musik tradisioal maupun modern), melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹³

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 09.10 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 08.37 WIB

Susunan Organisasi pembentukan karakter santun:

Gambar 4.1. Susunan Organisasi Pembinaan Pembentukan karakter santun peserta didik



Berikut penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pembentukan karakter santun peserta didik:

- 1) Kepala Sekolah MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sebagai penanggung jawab dalam berlangsungnya kegiatan

pembentukan karakter santun dan pelaksanaan keseluruhan kegiatan jalannya program.

- 2) Bagian Kesiswaan bertugas memprogramkan dan memberikan konseling kepada peserta didik tentang pentingnya berkarakter santun terhadap sesama orang, baik yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Bagi guru Akidah Akhlaq bertugas sebagai pelaksana yang dominan, karena dalam pembentukan karakter santun ini lebih dekat tentang berakhlaq, tata krama, menyampaikan aspirasi, cara bercermin dalam kehidupan.
- 4) Guru Sekolah bertugas tidak jauh dari yang lain, yaitu ikut serta dalam membantu berlangsungnya kegiatan pembentukan karakter santun ini. Guru turut membantu melaksanakan peraturan yang ada, memberikan dorongan kepada siswa siswi.
- 5) Orang Tua bertugas sebagai pelaksana, motivasi, pendorong untuk pembentukan karakter santun kepada peserta didik di sekolah.

Program-program seperti apa yang bisa mendukung dalam proses pembentukan karakter santun di MAHABA:

Program-program apa yang dilaksanakan dalam membantu berlangsungnya proses pembentukan karakter santun di MAHABA sebagai berikut:

- a) Berorganisasi (OSIS, ISMAHA)
- b) Tutorial kitab kuning setelah jam pelajaran selesai. (tambahan jam).
- c) Ekstrakurikuler Rebana
- d) Ekstrakurikuler Pramuka
- e) Mewajibkan bagi siswa untuk shalat berjamaah di sekolah.
- f) PMR

Semua program ini, bisa membantu dalam pembentukan karakter santun di MAHABA.¹⁴

Bagaimana model penerapan dalam pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari ini?

Jenis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Santun

- a) Keteladanan di kelas Artinya, siswa-siswi dibekali sejak awal pertama masuk di sekolah ini tentang pengenalan budaya akademik dan tata tertib yang berlaku di sekolah agar diterapkan di sekolah maupun di kelas masing-masing. Keteladanan siswa-siswi di kelas misalnya: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan datang ke sekolah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Arif Romli S.Pd.I pada tanggal 8 Maret 2019 Pukul 08.37 WIB

tepat waktu. Disisi lain keteladanan pribadi seorang guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam pembentukan karakter santun, guru berani tampil beda dengan penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru agar siswa bisa mengikuti gaya yang baik dari guru tersebut dalam konteks kesantunan.



b) Melatih sisiwa- siswi langsung melalui pembelajaran di kelas masing-masing, artinya di MAHABA ini di bekali dengan ilmu- ilmu agama yang membangun pembentukan karakter santun, misal: pembacaan kitab, mewajibkan bagi kaum laki laki untuk solat berjamaah, berorganisasi, serta diskusi tentang permasalahan tentang agama, hukum fikih atau batshul masail. Contoh kecil melatih langsung di kelas adalah dengan cara solat

berjamaah di sekolah diwaktu solat Dzuhur, pembacaan *asma al- husna* di sentral ruang guru, pembacaan doa setelah kegiatan belajar mengajar selesai. dalam hal ini pembiasaan sangat mendorong mempercepat berperilaku satu karena didalamnya mengandung makna yang positif membangun karakter anak.

c) Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, artinya di sekolah ini ada beberapa jenis kegiatan yang bisa membangun pembentukan karakter santun, misalnya organisasi OSIS, Ikatan Siswa Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari atau disebut dengan ISMAHA.

d) Motivasi intrinsik yaitu, memberikan dorongan kepada siswa tentang pentingnya pembentukan karakter santun agar bisa di terapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

e) Momentum, artinya didalam 1 tahun terdapat bulan bulan yang mulia dalam tahun Hijriyah seperti: bulan Ramadhan, Muharram, Rajab, Sawwal, dan Dzul Hijjah itu mengadakan kegiatan yang salah satunya bisa memupuk jiwa pembentukan karakter santun siswa siswi.

f) Kesenambungan, artinya dalam kegiatan yang berlangsung di butuh makna yang saling terkait yang

bisa menumbuhkan ibrah dalam pembentukan karakter santun ini.¹⁵

g) Spontan, artinya pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: memberi salam, berjabat tangan antara guru dengan murid, membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan siswa-siswi yang melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku. itulah salah satu bentuk pelaksanaan di Madrasah ini.

Bagaimana cara bapak membina anak dalam pembentukan karakter santun peserta didik di dalam lingkungan keluarga:

dalam pembinaan orang tua terhadap anak saya, akan saya lakukan atau masukan ke Pesantren yang dekat di sekolah tersebut. Di pesantren itu diajarkan berbagai bekal yang bisa mendukung dalam pembentukan karakter santun di sekolah. Misalnya ilmu tentang akhlaq,(akhlaqul banin). Akan tetapi tidak sepenuhnya saya menyerahkannya pada pondok pesantren, saya akan memberikan dorongan, motivasi, citra positif dan pengetahuan tentang karakter yang baik.¹⁶

Bagaimana Bapak dalam melaksanakan misi sekolah yaitu mewujudkan pembentukan karakter islami yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Arif Romli S.Pd.I pada tanggal 28 Februari 2019 Pukul 08.15 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Bapak Nindomudin pada tanggal 6 Maret 2019 pada Pukul 08.30 WIB

mampu mengaktualisasikan diri didalam sekolah maupun di masyarakat:

Cara yang saya lakukan adalah, dengan membantu apa yang sudah di rencanakan oleh Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru Akidah Akhlaq, serta orang tua dalam melaksanakan proses pembentukan karkater santun ini melalui progam –progam yang sudah di bentuk. Dari situlah saya memulainya, agar tujuan yang ingin di capai itu benar-benar bisa terwujud.¹⁷

Dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter santun peserta didik di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparaingin mengedepankan menciptakan bibit bibit yang unggul. Dengan upaya yang dilakukan membuat rencana progam, struktur kepengurusan/ orgaisasi agar terciptaya tuan yang ingin di capai salah satu progam yang dilakukan dalam pemcapaian progam pembentukan karakter santun peserta didik adalah mengadakan audisi pembacaan kitab kuning di akhir semester. Keteladanan dikelas yaitu memberikan contoh kepada teman sekelas atau yang ada diligkungan sekolah untuk selalu berbuat dalam hal kebaikan.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Sekolah Saiful Hadi S.Ag pada tanggal 5 Maret 2019 Pukul 09.10 WIB



Dokumentasi contoh keteladanan dikelas

c. Evaluasi Dalam Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Bagaimana cara mengevaluasi sumber daya manusia yang ikut serta dalam membantu berlangsungnya proses pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri ini:

Dalam melakukan evaluasi ini, saya akan mengerakkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter santun ini meliputi: progam, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlaq, Guru kelas, ketua organisasi, serta orang tua siswa-siswi yang membantu proses ini. Hal ini di lakukan secara berkala, yaitu setelah pelaksanaan ujian tengah semester atau juga di awal semester.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Tupomo M.Ag pada tanggal 26 Februari 2019 Pukul 09.37 WIB

Bagaimana cara bapak mengevaluasi sumber daya manusia (siswa-siswi) dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri ini:

Evaluasi yang saya lakukan terhadap SDM yang ada di sekolah adalah dengan terus menerus mendekati siswa siswi dalam membentuk karakter santun serta mengumpulkan pihak pihak yang terlibat guna "*Muhkasabah*" untuk meningkatkan dari apa yang sudah di rencanakan, dan yang sudah dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹⁹

Bagaimana cara mengevaluasi bapak dalam sumber daya manusia (siswa-siswi) dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri ini:

Cara yang saya lakukan adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa siswi mengontrolnya di setiap pagi ketika memasuki lingkungan sekolah, di waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berlangsung,(mematuhi tata tertib kelas/ sekolah), pada jam solat berjamaah,dan juga pada saat ujian tengah semester maupun pada hasil ujian dari situlah saya mengetahui sejauh mana proses pencapaian dalam pembentkan karakter santun ini.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Arif Romli S.Pd.I pada tanggal 28 Februari 2019 Pukul 10.40 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq Bapak Hasan S.Ag pada tanggal 28 Februari 2019 Pukul 10.40 WIB

B. Analisis Data

Sebagaimana yang tertera dalam bab 1 bahwa tujuan penelitian ini membahas hasil penelitian berdasarkan teori pada bab II tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Untuk itu dalam bab IV ini dapat di analisis sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Perencanaan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Visi sekolah dapat dikatakan sebagai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh sekolah. Visi sekolah menjadi fokus utama yang mampu untuk diraih oleh warga sekolah melalui strategi yang sering juga disebut dengan *misi*.

Dalam Perencanaan dapat dikatakan baik, komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari visi dan misi, tujuan pembentukan karakter santun, rencana kerja, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan.

Sehingga kedepan dalam perencanaan ini bisa menekan secara lebih pada kecakapan dalam pembentukan karakter santun. Dalam tujuan pendidikan nasional dapat diharapkan dalam kehidupan nyata dan merealisasikan berbasis *life skills*. Kepala sekolah, Guru akhlaq serta guru kelas dan orang tua siswa mempunyai tugas yang yang dominan dalam kegiatan

pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari.

Namun dari sisi lain, penglihatan peneliti pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat masih cenderung siswa dan siswi dari Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara kurang begitu menerapkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan diluar sekolah.

2. Pelaksanaan Pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Pelaksanaan pembentukan karakter santun ini pada dasarnya bahwa dikatakan baik, karena pelaksanaan tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan telah terprogram dan berkesinambungan, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai bidang kepelatihannya dan membuat program latihan yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat di anggap remeh seperti kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

3. Evaluasi dalam pembentukan karakter santun peserta didik di Madrasah Aliyah Hayim Asyari Bangsri Jepara

Evaluasi program kegiatan pembentukan karakter santun yang dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ini. Penilaian dalam kegiatan pembentukan karkater santun ini menekankan pada penilaian penilaian prestasi, penerapan langsung yang bisa di rasakan secara seksama di lingkungan seklah maupun di lingkungan keluarga/ masyarakat. yang dapat meningkatkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara umum menunjukkan bahwa pembinaan pembentukan karakter santun di MAHABA tergolong kategori yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan dikatakan baik karena disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh beberapa hal. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika

mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna, tetapi penulis ini telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

Pertama, terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Karena keduanya merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kedua, Kelemahan seperti beberapa jawaban dan data yang kurang jelas, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta penelitian observasi yang singkat.

Ketiga, Keterbatasan penulis dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, dan pemahaman penulis dalam membuat penelitian yang baik. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti penelitian ini tidak valid.

Terlepas dari adanya kekurangan namun penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang bagaimana pembentukan karakter santun yang baik, sehingga pelaku pendidikan pada umumnya, dan guru pada khususnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan pembentukan karakter santun di Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **P**erencanaan pembentukan karakter santun di MAHABA telah menyusun visi dan misi, tujuan program, rencana kerja, dan target yang ingin di capai secara teratur. Namun dalam proses pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara masih jauh dari kesempurnaan sehingga bentuk kontribusi dari semua elemen sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan secara maksimal.
2. Pelaksanaan dalam pembentukan karakter santun di MAHABA mendekati program jangka panjang dan jangka pendek serta kegiatan yang ada. Di antara pelaksanaan pengelola dalam mengembangkan, membuat struktur organisasi, membuat program-program, membuat pembinaan program, mengatur sarana dan prasarana. Salah satu bentuk dari perwujudan proses pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini keteladanan di kelas yaitu memberikan contoh berperilaku yang baik, mencium tangan etika berjabat tangan dengan orang tua dan guru di sekolah.

3. Evaluasi yang dilakukan di MAHABA mengevaluasi program untuk menilai kegiatan instruksional mulai pembuatan satuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan hasil belajar. Evaluasi ini misalnya suatu bab tertentu, suatu kegiatan tertentu, jenis program tertentu dan bahan yang membantu berlangsungnya proses pembentukan karakter santun. selanjutnya dalam satu tahun diserahkan kepada kepala sekolah kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk program satu tahun berikutnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan setelah meneliti dan memahami keadaan Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah

1. Bagi Kementerian Agama, agar selalu meningkatkan madrasah yang meningkatkan dalam program pembentukan karakter santun.
2. Bagi Madrasah, agar selalu meningkatkan pengembangan dalam pembentukan karakter santun, agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat.
3. Bagi Guru, kiranya selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya dalam pembentukan karakter santun. Dalam setiap pertemuan sebaiknya guru pembimbing memberikan kegiatan atau metode-metode yang variatif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.
4. Bagi Orang Tua, kiranya sekolah benar-benar menekuni dalam pembentukan karakter santun ini agar tujuan bisa tercapai.

5. Bagi guru, kiranya selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalismenya dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam setiap pertemuan sebaiknya guru pembimbing memberikan kegiatan atau metode-metode yang variatif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.
6. Bagi Siswa, kiranya selalu berpartisipasi dan menerapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka harus selalu

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan mudah-mudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi untuk kemajuan di lembaga tersebut.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat penulis buat. Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan, sehingga tersusunlah karya ini dengan perjuangan yang ekstra. Mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari saudara selalu saya harapkan, agar dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik. Semoga dengan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman dan semoga Allah meridhoi. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsr, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Tales- James* (Bandung: Rosdakarya, 1992)
- Anam, Safatul. *Peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun siswa di SDN Telok dalam gunung pati*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo semarang, 2012
- Anton, Juwito. “Integrasi Nilai Pendidikan Karakter kedalam Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP” *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II NO. 2 Tahun 2012
- Ardy, Novan. Wiyani, *pendidikan karakter berbasis total quality management*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Azizatul, Dewi. *manajemen pendidikan karakter peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman Semarang*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2018
- Cut AnantaWijaya (Penj.), *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Darsiti Suratman .KI Hajar Dewantara. Jakarta: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan.2003
- Emi Afnida, “MANajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013), hlm. 55.
- Syukur, Fatah. “ Model Manajemen Madrasah yang Efektif”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2Tahun 2015), hlm, 245-247
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012

- Gibson, James L. *Organizational Behaviour, Structure, Processes, Business, and Publication*, Texas: Plano, 1985.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009
- Kementrian Pendidikan Nasional , *Buku Induk Pembagunan Karakter*, jakarta: 2010
- Kennedy, M. Some Surprising Finding on How Teachers Learn to Teach, Educational Leadership. 2002
- Kinicki Angelo. *Management : A Practical Introcuction*, (America: McGraw-Hill Irwin, 2008
- Kurniadin, Didin. dan Imam, Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: internalisasi dan metode pembelajaran disekolah* Jakarta: kata pena, 2017
- M. Ali, “Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan”, *Jurnal Review Pendidikan Islam*, (Vol. 01, 2014), hlm. 43.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mappasiara, “Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Idaraah*, (VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018), hlm. 76.

- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang *penguatan pendidikan karakter 2017*
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Saylor, Dkk. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (Japan: Holt, Rinehart, and Winston, 1981
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiawati, Lis. “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, NO 1Maret 2015
- Sigit Dwi Kusrahmadi, “Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar,” Dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1 Tahun XIV, Mei 2007, hlm.2
- Somiyatun, *Manajemen Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah disantren Putri Aris Kendal*

- 2018, skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thomas Lickona, *The Content of Our Character: Ten Essential Virtues*, 2003
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 2001
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: 2013
- Zubaidi, *Desain Pembelajaran Karakter* Jakarta: Kencana, 2012.

LAMPIRAN 1

Wawancara dengan Kepala sekolah

Nama : Tupomo M.Ag
Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2019
Waktu : 07:45 WIB.
Tempat : Ruang kepala sekolah.

1. **Peneliti** :Bagaimana penjabaran Bapak dalam Visi, Misi, dan tujuan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepar?

Informan :Visi, pembentukan karakter santun
1) Sebagai wadah pembentukan karakter
2) Sebagai sentral pengembangan, bakat, minat serta berkepribadian yang berakhlakul karimah.

Misi,

- 1) Mewujudkan siswa siswi yang unggul dan bermutu.
- 2) Menyiapkan siswa siswi yang keilmuan dan tata perilaku.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan, pembentukan karakter santun

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
- 2) Meningkatkan kecintaan terhadap alam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap peserta didik untuk bertanggungjawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat.
- 4) Menumbuhkan keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal baru dan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi dalam membangun kepercayaan diri.
- 5) Mendorong dan membiasakan peserta didik dalam pembinaan akhlak, toleransi dan gotong royong sesuai dengan nilai-nilai pembentukan karakter santun.

2. **Peneliti** :Kapan jadwal pelaksanaan dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ?

Informan :Jadwal pelaksanaan pembentukan karakter santun peserta didik rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat (libur). Mulai peserta didik memasuki area lingkungan MAHABA sampai rumah masing-masing”.

3. **Peneliti** :Dimana tempat pelaksanaan dalam pembentukan karakter santun peserta didik ?

Informan :Kegiatan pembentukan karakter santun berlangsung di lingkungan sekolah maupun keluarga masing masing siswa-siswi.

4. **Peneliti** :Seperti apa rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang serta target dalam pembentukan karakter santun peserta didik di MAHABA ini:

Informan : Kami memiliki program jangka pendek dan menengah yang meliputi: *Pertama*, mendidik anak-anak agar terlatih dan terkontrol. *Kedua*, menunjukkan bahwa pembentukan karakter ini sangatlah penting dan diminati oleh siswa dan siswi. *Ketiga*, Sebagai wadah penyalur bakat, minat, dan hobi bagi siswa dan siswi. *Keempat*, Melakukan kegiatan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan *Kelima*, Memunculkan bibit baru yang berprestasi. Adapun untuk program kerja jangka panjangnya untuk pembentukan karakter santun di MAHABA *Pertama*, Mencetak peserta didik berkarakter, toleransi, disiplin, kreatif dan mandiri sebagai bekal siswa. *Kedua*, mampu menumbuhkan sikap peduli sosial, bertanggung jawab, bergotong royong dan cinta terhadap tanah air. Adapun

targetnya yaitu “*Secara umum* kami menargetkan agar siswa mampu mengembangkan dan membina potensi, sehingga mampu berprestasi secara positif dalam berbagai tingkat cabang perlombaan yang nantinya akan diikuti. Membangkitkan rasa kepercayaan diri para siswa untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran agama islam, disiplin dan taat pada aturan. *Secara khusus* kami juga menargetkan agar siswa mampu Meraih prestasi di bidang supaya Mengharumkan nama lembaga dan Mendongkrak citra lembaga agar lebih diketahui masyarakat luas.”

5. Peneliti

:Bagaimana susunan organisasi pada kegiatan pembentukan karakter santun peserta didik di MA Hasyim Asy’ari ini:

Informan

:Untuk susunan organisasinya saya sebagai penanggungjawab, kemudian dibawahnya ada waka kesiswaan terus ada koordinator kesiswaanr selanjutnya guru Akidah A. Guru kelas, serta orang tua siswa- siswi.”

6. Peneliti

:progam-progam seperti apa yang bisa mendukung berlangsungnya pembentukan karakter santun di MAHABA:

Informan

: progam yang dijalankan dalam pembentukan karakter santun ini adalah *Pertama* Tutorial setiap hari bagi kelas keagamaan, *Kedua* Mewajibkan bagi siswa laki-laki untuk mengikuti solat berjamaah di majid Madrasah, *Ketiga* Tadarrus al Quran, *Keempat* Tatiman alquran setiap 3 bulan sekali, *Kelima* Batsul masail, *Keenam* organisasi OSIS dan ISMAHA,dan ekstra Rebana.

LAMPIRAN 2

Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan

Nama : Arif Romli S.Pd.I

Hari/tanggal : Kamis, 26 Februari 2019

Waktu : 09:15 WIB.

Tempat : Ruang Kesiswaan

1. Peneliti : Bagaimana perencanaan bapak dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara?

Informan : Perencanaan yang saya lakukan adalah menyiapkan bahan pedoman, program yang ingin dijalankan, mengoptimalkan siswa itu sendiri, guru-guru yang ada di MAHABA, serta semua yang terlibat dalam pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan karakter santun di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara?

Informan : Pelaksanaan proses pembentukan karakter santun peserta didik dilakukan di setiap hari saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kecuali hari jumat (libur). Dalam pelaksanaan pembentukan karakter ini, Sekolah membuat beberapa strategi yang ingin di capai, meliputi: memberikan keteladanan di kelas, melatih siswa siswi langsung di kelas melalui proses pembelajaran, pembiasaan diri, integritas pendidikan karakter dengan budaya sekolah, ekstrakurikuler

3. Peneliti : program-program seperti apa yang bisa mendukung berlangsungnya pembentukan karakter santun di MAHABA?

Informan : program-program yang diterapkan dalam pembentukan karakter santun sesuai kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah bahwa kprogramnya adalah *Pertama* Tutorial setiap hari bagi kelas keagamaan, *Kedua* Mewajibkan

bagi siswa laki-laki untuk mengikuti solat berjamaah di majid Madrasah, *Ketiga* Tadarrus al Quran, *Keempat* Tatiman alquran setiap 3 bulan sekali, *Kelima* Batsul masail, *Keenam* organisasi OSIS dan ISMAHA, dan ekstra Rebana.

4. **Peneliti** :Bagaimana model penerapan dalam pembentukan karakter santun peserta didik di MAHABA?
- Informan** :Model yang di terapkan dalam pembentukan karakter santun di MAHABA adalah Keteladanan di kelas, Melatih sisiwa- siswi langsung melalui pembelajaran di kelas masing-masing, Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, Motivasi intrinsik, Momentum, Kesenambungan.(Jawaban lengkap di pembahasan).
5. **Peneliti** :bagaimana cara bapak dalam membina anak pada lingkungan keluarga dalam misi sekolah yaitu mewujudkan pendidikan karakter islami yang mampu di implementasikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kaitanya pembentukan karakter santun?

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama : Nindomudin
Hari/tanggal :Rabu, 06 Maret 2019
Waktu : 14:00 WIB.
Tempat : dikediaman Orang Tua

1. Peneliti :Bagaimana cara bapak dalam membina anak pada lingkungan keluarga dalam misi sekolah yaitu mewujudkan pendidikan karakter islami yang mampu di implementasikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kaitanya pembentukan karakter santun?

Informan :Dalam pembinaan orang tua terhadap anak saya, akan saya lakukan atau masukan ke Pesantren yang dekat di sekolah tersebut. Di pesantren itu diajarkan berbagai bekal yang bisa mendukung dalam pembentukan karakter santun di sekolah. Misalnya ilmu tentang akhlaq,(akhlaqul banin). Akan tetapi tidak sepenuhnya saya menyerahkannya pada pondok pesantren, saya akan memberikan dorongan, motivasi, citra positif dan pengetahuan tentang karakter yang baik.

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq

Nama : Hasan Mustofa S.Ag

Hari/tanggal :Rabu, 06 Maret 2019

Waktu : 11:00 WIB.

Tempat : di MAHABA

2. Peneliti :Bagaimana perencanaan bapak dalam pembentukan karakter santun di MAHABA?

Informan :Perencanaan saya tidak jauh dari yang lain, seperti Bapak Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru yang lain serta orang tua siswa. Yang menugaskan bahwa yang dijadikan landasan bahan dalam pembentukan karakter santun ini meliputi bahan pedoman, program-program, mengoptimalkan SDM, serta semua yang terlibat dalam pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

3. Peneliti :Bagaimana cara bapak dalam membina siswa-siswi pada dalam misi sekolah yaitu mewujudkan pendidikan karakter islami yang mampu di implementasikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kaitanya pembentukan karakter santun?

Informan : Cara yang saya lakukan adalah, dengan membantu apa yang sudah di rencanakan oleh Kepala Sekolah, Waka kesiswaa, Guru, serta orang tua dalam melaksanakan proses pembentukan karkater santun ini melalui program –program yang sdah di bentuk. Dari situlah saya memulainya, agar tujuan yang ingin di capai itu benar-benar bisa terwujud

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Guru Madrasah

Nama : Saiful Hadi S.Ag
Hari/tanggal : kamis, 06 Maret 2019
Waktu : 08:00 WIB.
Tempat : di MAHABA

4. Peneliti : Bagaimana Bapak dalam melaksanakan misi sekolah yaitu mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri didalam sekolah maupun di masyarakat?

Informan : jawaban ini sama dengan jawaban sebelumnya bahwa Cara yang saya lakukan adalah, dengan membantu apa yang sudah di rencanakan oleh Kepala Sekolah, Waka kesiswaa, Guru Akidah Akhlaq, serta orang tua dalam melaksanakan proses pembentukan karkater santun ini melalui progam –progam yang sdah di bentuk. Dari situlah saya memulainya, agar tujuan yang ingin di capai itu benar-benar bisa terwujud

Lampiran 6

Instrumen Observasi Penelitian

- A. Mengamati proses pembentukan karakter santun peserta didik
- B. Mengamati cara mengajarkan oleh guru pembimbing kepada siswa-siswi tentang pembentukan karakter santun.
- C. Mengamati siswa mempraktekan apa yang telah di sampaikan oleh guru Akidah Akhlaq dan Waka kesiswaan.
- D. Mengamati keadaan siswa pada saat proses pelaksanaan keagamaan, pelatihan.

Instrumen Dokumentasi Penelitian

- A. Gambaran umum di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- B. Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- C. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- D. Kegiatan pembentukan karakter santun di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Lampiran 7

SARANA DAN PRASARANA

1. Kondisi Ruang/Lahan

No	Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah			1	Baik
2	Kantor Kepsek	√		1	Baik
3	Guru	√		2	Baik
4	Tata Usaha	√		1	Baik
5	Gugus KKG	√		1	Baik
6	Perpustakaan	√		1	Cukup
7	Lab. Biologi	√		1	Baik
8	UKS	√		1	Baik
9	Laboratorium	√		1	Baik
10	Kesenian	√		1	Cukup
11	Ruang OSIS	√		1	Baik
12	Olah raga	√		1	Cukup
13	Serbaguna	√		2	Cukup
14	Ruang Tamu	√		1	Baik
15	Ruang Kelas	√		24 rombel	Baik
16	Ruang Pramuka	√		1	Cukup

2. Fasilitas Penunjang

No	Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Sumur /PDAM	√		1	Baik
2	KM/WC guru	√		11	Bilik
3	PLN	√		1	79.000 KVA
4	LCD Proyektor Kelas	√		32	Unit
5	Kantin	√		3	baik
6	KM/WC Murid	√		19	Bilik
7	CCTV	√		8	Unit
8	Mesin Tulis/Komputer	√		45	Buah
9	Pos Satpam	√		1	cukup
10	Gudang	√		3	cukup
11	TV/Radio/Tape	√		6	Buah
12	Kipas Angin/AC Kelas	√		56	Buah

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI FOTO



**GAMBAR NAMPAK DEPAN MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI
JEPARA**



**GAMBAR NAMPAK DALAM MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI
JEPARA**



JENIS-JENIS JURUSAN YANG ADA DI MA HASYIM ASY'ARI
BANGSRI JEPARA



**CONTOH PELAKSANAAN PERILAKU SANTUN YANG ADA
DI KELAS**





**CONTOH PEILAKU YANG SANTUN MEMATIKAN MOTOR
DISAAT MEMASUKI GERBANG SEKOLAH SEBAGAI
TANDA MEMATUHI PERATURAN YANG ADA.**



**PELAKSANAAN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH
AKHLAQ**

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Bahrul Ulum
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Jepara, 01 Januari 1996
3. Alamat Rumah : Guyangan, Jl nganjir indah RT 04
RW 10 Bangsri Jepara
4. HP : 087801448890(WA),
081244842733 (Handphone)
5. E-mail : ulumb011@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Ta'limul Ath'fal
Guyangan Bangsri Jepara. Lulus Tahun 2008
 - b. Madrasah Tsanawiyah Al-Faizin
Guyangan Bangsri Jepara. Lulus Tahun 2011
 - c. Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari
Bangsri Jepara Lulus Tahun 2014

Semarang, 20 Maret 2019

Muhammad Bahrul Ulum
NIM: 1403036020